

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba memiliki peran strategis dalam sektor peternakan sebagai penyedia protein hewani sekaligus penunjang ekonomi peternak karena siklus reproduksinya yang relatif cepat (Sudewo et al., 2020). Dalam siklus hidupnya, fase cembe merupakan periode paling krusial yang menentukan performa produktivitas di masa depan. Kerentanan ini memuncak saat memasuki fase lepas sapih, sebuah masa transisi kritis di mana anak domba harus beradaptasi terhadap pemisahan dari induk dan perubahan pakan dari cair (air susu) ke padat (forase/konsentrat) (Khasanah et al., 2021). Perbedaan umur sapih secara signifikan memengaruhi tingkat stres, kapasitas konsumsi pakan, dan laju pertumbuhan cembe. Penyapihan yang terlalu dini berisiko memicu stres penyapihan (weaning stress) yang tinggi dan menurunkan konsumsi pakan akibat saluran pencernaan yang belum matang, sehingga dapat menghambat pertumbuhan bobot badan (Suryani et al., 2023). Oleh karena itu, penentuan umur sapih yang tepat sangat diperlukan untuk meminimalkan cekaman stres dan mengoptimalkan efisiensi pakan demi mencapai bobot sapih yang ideal.

Performa produksi cembe setelah lepas sapih, terutama dalam hal pertambahan berat badan harian (PBBH), menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen penyapihan. Pertambahan berat badan mencerminkan efisiensi pemanfaatan pakan serta kemampuan adaptasi cembe terhadap perubahan pola nutrisi dan konsumsi pakan merupakan faktor yang perlu diperhatikan secara seksama. Oleh karena itu, penentuan waktu penyapihan yang tepat dan terencana diharapkan mampu mengoptimalkan laju pertumbuhan cembe secara maksimal, tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi kesehatan maupun tingkat produktivitas induknya.

PT Sedana Peternak Sentosa yang terletak di Jombang, Jawa Timur, merupakan salah satu perusahaan peternakan skala industri modern (industrial scale) yang mengintegrasikan pembibitan (breeding), penggemukan (feedlot), hingga produksi pakan mandiri. Meneliti perusahaan ini penting karena beberapa alasan strategis: Representasi Industri Modern: Hasil penelitian di peternakan rakyat tidak selalu bisa diterapkan di skala industri. Meneliti di Sedana Farm memberikan data riil bagaimana Standard Operating Procedure (SOP) bekerja pada populasi ternak yang besar (ratusan hingga ribuan ekor). Efisiensi Multi-Lini Bisnis: Sebagai perusahaan yang juga bergerak di sektor pembibitan, keberhasilan membesarkan anak ternak (cembe) sangat menentukan perputaran modal dan ketersediaan bakalan untuk lini bisnis

mereka yang lain. Aplikasi Teknologi Pakan: Mereka memproduksi pakan sendiri. Meneliti bagaimana performa ternak di sana membantu mengevaluasi efektivitas formulasi pakan industri mereka terhadap pertumbuhan cembe.

Dalam industri peternakan kambing/domba intensif, fase pra-sapih dan pasca-sapih adalah periode paling kritis dengan risiko kerugian tertinggi. Masalah pertumbuhan cembe yang biasanya melatarbelakangi penelitian ini meliputi: Weaning Shock (Stres Sapih): Saat cembe dipisahkan dari induknya, mereka sering kali mengalami penurunan bobot badan atau pertumbuhan yang terhambat (stunting sementara) karena stres psikologis dan perubahan pakan secara mendadak. Ketidakmatangan Saluran Pencernaan: Jika cembe dipaksa lepas dari susu induk sebelum sistem lambungnya (rumen) siap mengolah pakan serat/padat, nutrisi pakan tidak akan terserap optimal, menyebabkan efisiensi pakan (FCR) menjadi buruk. Kerentanan Penyakit: Gangguan pertumbuhan sering kali dipicu oleh masalah pencernaan seperti diare (scour) atau kembung (bloat) pasca-sapih yang bisa berujung pada angka kematian (mortalitas) yang tinggi.

Pemilihan umur penyapihan 2 bulan (sekitar 60 hari) dan 3 bulan (sekitar 90 hari) sebagai pembanding dalam penelitian didasarkan pada pertimbangan biologis ternak dan keekonomian peternakan (analisis usaha): Sisi Biologis: Pada usia 2 bulan, organ rumen cembe sebenarnya sudah mulai berkembang dan mikroba lambungnya sudah mampu mencerna pakan padat atau hijauan, meskipun belum sempurna ternak dewasa. Sisi Ekonomis (Keuntungan Perusahaan): Ini adalah target utama industri. Semakin cepat cembe disapih (umur 2 bulan), induknya akan lebih cepat kering kandang dan bisa segera dikawinkan kembali. Hal ini memperpendek jarak beranak (lambing/kidding interval), sehingga dalam setahun induk bisa menghasilkan lebih banyak anak. Sisi Biologis: Ini adalah umur ideal secara alamiah. Pada usia 3 bulan, sistem pencernaan cembe sudah matang sepenuhnya untuk beralih total ke pakan padat. Cembe sudah mendapatkan antibodi optimal dari susu induk, sehingga kondisi fisiknya jauh lebih kuat dan sehat. Sisi Risiko: Risiko terjadinya weaning shock, kerdil, atau kematian pada umur 3 bulan jauh lebih rendah dibandingkan umur 2 bulan. Namun, kelemahannya adalah produktivitas induk menjadi lebih lambat karena masa menyusui yang panjang.

Dengan hadirnya penelitian ini, penulis berharap hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat nyata dan kontribusi yang berarti dalam perbaikan manajemen pemeliharaan domba. Khususnya dalam menentukan waktu lepas sapih yang optimal guna meningkatkan performa pertumbuhan cembe serta efisiensi usaha peternakan secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan pertambahan bobot badan cempe domba antara umur lepas sapih 2 bulan dan 3 bulan di PT Sedana Peternak Sentosa Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur lepas sapih terhadap pertambahan bobot badan cempe domba di PT. Sedana Peternak sentosa Jombang dengan umur penyapihan yang berbeda.

1.4 manfaat penelitian

1. Memberikan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman bagi peternak, sehingga dapat dijadikan panduan praktis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha ternak domba.
2. Membantu peternak dalam mengelola usaha mereka dengan lebih mudah guna mencapai hasil yang lebih optimal.
3. Mendukung keberhasilan proses pembesaran cempe pada fase-fase pertumbuhan berikutnya.
4. Memberikan kontribusi nyata dalam membantu pengambilan keputusan dan pengembangan usaha peternakan domba, khususnya di PT. Sedana Peternak Sentosa.

